

**IMPLEMENTASI METODE ASY-SYAFI'I PADA
PROGRAM TAHSIN AL-QUR'AN DI MTs
AL-HUSNA KAMPUNG SALAK BAGAN
SINEMBAH RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S.Pd) Pada Program Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MIFTAHUL ZANNAH

NPM: 1801020125



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

MEDAN

2022

PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI KUPEREMBAHKAN UNTUK KELUARGAKU
YANG KUSAYANGI*

*Teristimewa orang yang paling aku sayangi dan yang paling aku cintai
yaitu Ibuku (Julia Ratna Sari) dan Bapakku (Abdul Jalil) yang telah
membesarkanku, merawat, dan mendidikku sampai saat sekarang ini.*

*Terima Kasih untuk dukungan baik moril maupun materil serta Do'anya
sehingga menjadikan aku kuat dan berkat kerja keras kalian aku bisa
duduk di bangku perkuliahan dan bisa menyelesaikan pendidikan ini
Untuk abangku dan kakakku serta adik-adikku teima kasih atas
dukungan dan do'anya*

*Untuk keluarga besar bapak dan ibu terima kasih atas dukungan,
bantuan, semangat, senyum do'anya untuk keberhasilan ini.*

*Dan tak lupa pula rasa syukur kupanjatkan kepada Allah SWT yang
telah mempermudah langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini.*

Motto:

*BEKERJA KERAS SEPERTI AYAH, BERKASIH SAYANG
SEPERTI IBU*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengirim surat ini agar disertakan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Nama Mahasiswa : Miftahul Zannah
Npm : 1801020125
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Asy-Syafi'i Pada Program Tahsin Al-Qur'an Di MTs Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14 / 9 - 22	- Merapikan penulisan		
21 / 9 - 22	- Menambahkan sejarah dan pembahasan - Perbaiki kutipan wawancara - Menambahkan teori pada pembahasan		
22 / 9 - 22	- Perbaiki kesimpulan dan saran		
25 / 9 - 22	- Menasukkan jurnal kedalam pembahasan.		
29 / 9 - 22	He Riday.		Selesai bimbingan ... 29/9/22

Medan, 29 September 2022

Diketahui/Disetujui
Bekas

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Miftahul Zannah
NPM : 1801020125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/10/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI II : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib,

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Miftahul Zannah
NPM : 1801020125
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Asy-Syafi'i Pada Program Tahsin Al-Qur'an Di MTs Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

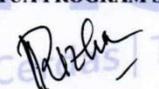
Medan, 29 September 2022

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Unggul |  Terpercaya

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qurib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Miftahul Zannah**
NPM : **1801020125**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Metode Asy-Syafi'i Pada Program Tahsin Al-Qur'an Di MTs Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya**

Medan, 29 September 2022

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI METODE ASY-SYAFI'I PADA PROGRAM
TAHSIN AL-QUR'AN DI MTs AL-HUSNA KAMPUNG SALAK
BAGAN SINEMBAH RAYA**

Oleh :

Miftahul Zannah
NPM: 1801020125

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 29 September 2022

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 29 September 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Miftahul Zannah** yang berjudul "**Implementasi Metode Asy-Syafi'i Pada Program Tahsin Al-Qur'an Di MTs Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Miftahul Zannah
Npm : 1801020125
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Implementasi Metode Asy-Syafi'i Pada Program Tahsin Al-Qur'an Di Mts Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya** merupakan hasil karya asli saya jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 19 Oktober 2022



1801020125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987
Nomor: 0543Bju/1987

Transliterasi dapat diartikan sebuah penggerai huruf dari satu abjad ke abjad lainnya. Transliterasi arab latin pada bagian ini merupakan duplikasi dari huruf-huruf arab dengan huruf-huruf lain beserta elemennya.

1. Konsonan

Konsonan fonem dalam literasi Arab yang ditulis dengan aksara Arab disimbolkan ke dalam huruf pada transliterasi ini. Beberapa huruf Arab ditunjukkan dengan huruf. Tabel berikut ini merupakan huruf arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zat (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Et
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Ze (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	a	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Dalam vokal literasi Arab mirip sekali seperti vokal yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Mereka tersusun oleh vokal tunggal atau vokal dan diftong atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal yang simbol Arabnya adalah huruf atau vokal, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ-	Fattah	A	A
إ-	Kasraoh	I	I
و-	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Diftong Arab yang simbolnya adalah kombinasi tingkat huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى - /	Fattah dan Ya	Ai	A dan I
و - /	Fattah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- *Kataba* : كتب
- *Fa'ala* : فعل
- *Kaifa* : كيف

c. Maddah

Madda atau vokal panjang memiliki tanda bentuk huruf, transliterasi bentuk huruf, dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ -	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis diatas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis diatas
وُ -	Dhammah dan waw	U	U dan garis di atas

Contoh:

- *Qala* : قال
- *Mara* : مار
- *Qila* : قيل

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau ta marbutah merupakan kata terakhir, lalu diikuti dengan kata yang terindikasi dengan kata sandang *al* serta kedua kata dibaca terpisah, maka transliterasi ta marbutah adalah dengan ha (h)

Contoh:

- *raudah al-atfal* – *raudatul atfal* : روضة الاطفال
- *al-Madinah al-munawwarah* : المدينة المنورة
- *talhah* : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau Tasydid literasi Arab ditandai oleh huruf tanda syahadat atau tanda Tasydid. Transliterasi berikut ini, tanda Tasydid diwakili oleh huruf yang sama yang diberikan pada tanda *Syayaddah*..

Contoh:

- *rabbana* : ربنا
- *nazzala* : نزل
- *Al-birr* : الب
- *Al-hajj* : الحج
- *nu'ima* : نعم

f. Kata sandang

Kata sandang bahasa Arab ditandai dengan huruf, yaitu: ال , Namun, dalam transliterasi ini, terdapat dua potongan dalam artikel ini. Artinya, huruf *syamsiah* mengikuti pasal dengan, dan huruf *qamariah* mengikuti pasal.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Huruf *syamssiah* yang mengikuti kata sandang ditransliterasikan menurut bunyinya. Artinya, huruf yang sama mengganti huruf (I) yang langsung mengikuti kata sandang.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Jika kata sandan diikuti dengan huruf qamariah, maka akan ditransliterasikan sesuai aturan di atas dan pengucapannya. Penulisan kata sandang terpisah dari kata berikutnya dan tanda penghubung diberikan, meskipun diikuti dengan huruf syamsiah atau qamariah.

Contoh:

- *ar-rajulu* : الرجل
- *as sayyidatu* : السيدة
- *asy-syamsu* : الشمس
- *al-qalamu* : القلم
- *al-jalalu* : الجلال

g. Hamzah

Sebelumnya disebutkan bahwa Hamzah ditulis dengan tanda kutip. Namun, ini hanya berlaku untuk hamzah di tengah dan akhir kata. Jika hamzah berada di awal kata, itu adalah alif dalam bahasa Arab, jadi tidak dikodekan.

Contoh:

- *ta'khuzuna* : تاحزون
- *an- nau'* : النوء
- *syai'in* : شيء
- *inna* : ان
- *umirtu* : أمرت
- *akala* : اكل

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata ditulis secara terpisah, baik fi`il (kata kerja), isim (kata benda), atau huruf. Beberapa kata yang ditulis dalam bahasa Arab sering digabungkan dapat diartikan bahwa huruf-huruf tertentu dapat dihilangkan. Oleh karena itu, dalam transkripsi ini, ejaan kata

ini juga digabungkan dengan kata-kata lainnya yang muncul sebelumnya.

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, huruf transliterasi ini juga digunakan. Kapitalisasi inilah yang terjadi dalam EYD, yaitu: kapital digunakan untuk menulis huruf pertama nama seseorang dan awal

kalimat. Jika nama muncul sebelum kata sandang, maka huruf kapital selalu merupakan huruf pertama nama individu, bukan huruf pertama kata sandang.

Contoh:

- *Nasruminallahi wafathunqarib*
- *Lillahi al-amrujami'an*
- *Lillahil-amrujami'an*
- *Wallahubikullisyai'in 'alim*

j. Tajwid

Mereka yang menginginkan tetap waras saat membaca, panduan transkripsi ini merupakan bagian integral dari ilmu membaca nyaring. Oleh karena itu, pengetahuan tentang Tajwid diperlukan untuk pengenalan panduan terjemahan ini.

ABSTRAK

Miftahul Zannah, 1801020125, "Implementasi Metode Asy-Syafi'i Pada Program Tahsin Al-Qur'an Di MTs Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya". Pembimbing Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA.

Madrasah Tsanawiyah Al-Husna yang berada di Kampung Salak, Kecamatan Bagan Sinembah Raya memiliki andil dalam mengembangkan kemampuan siswa MTs khususnya pada program tahsin Al-Qur'an. Sebelumnya program tahsin yang berada di Al-Husna sudah menggunakan beberapa metode, salah satunya metode Talaqqi. Akan tetapi, kenyataan saat ini menunjukkan bahwa program tahsin Al-Qur'an yang menggunakan metode Talaqqi menghadapi beberapa kendala antara lain diantaranya penerapan metode talaqqi yang kurang tepat, fasilitas yang kurang memadai, kemudian rendahnya semangat siswa dan ketidak sungguhan dalam belajar tahsin Al-Qur'an yang mengakibatkan ketidak mampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan tajwid yang benar. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana proses pembelajaran metode Asy-Syafi'i MTs Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya. Dengan tujuan Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Asy-Syafi'i dalam program tahsin Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya. Penelitian ini di lakukan di MTs Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Serta implementasi metode Asy-Syafi'i dalam program tahsin bertujuan Agar peserta didik lebih memahami kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid dan mampu mengucapkan huruf dengan *makhorijul* yang baik dan benar. Adapun kendala dalam menerapkan metode Asy-Syafi'i pada program tahsin Al-Qur'an di MTs Al-Husna yaitu guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu pembelajaran, sedangkan peserta didik merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung karena kurangnya motivasi pada diri peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Asy-Syafi'i, Program Tahsin, MTs Al-Husna,

ABSTRACT

Madrasah Tsanawiyah Al-Husna, located in Kampung Salak, Bagan Sinembah Raya District, has contributed to developing the abilities of MTs students, especially in the Al-Qur'an tahsin program. Previously, the tahsin program at Al-Husna had used several methods, one of which was the Talaqqi method. However, the current reality shows that the tahsin Al-Qur'an program that uses the Talaqqi method faces several obstacles, including the application of the talaqqi method that is not appropriate, inadequate facilities, then low student enthusiasm and not real in learning Al-Qur'an tahsin. Thus, in this study the researchers wanted to see how the learning process of the Asy-Syafi'i method at MTs Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya. With the aim of knowing how to implement the Asy-Syafi'i method in the Al-Qur'an tahsin program at Madrasah Tsanawiyah Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya. This research was conducted at MTs Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya. This study uses a qualitative approach. The results showed that the process of learning the Qur'an tahsin went through three stages, namely opening activities, core activities and closing activities. As well as the implementation of the Asy-Syafi'i method in the tahsin program, it aims to make students better understand the rules in tajwid and be able to pronounce letters with good and correct makhorijul. The obstacle in applying the Asy-Syafi'i method to the Al-Qur'an tahsin program at MTs Al-Husna is that the teacher has difficulty in dividing learning time, while students feel bored and bored when learning takes place due to lack of motivation in students

Keywords: *Implementation, Asy-Syafi'i Methode, Tahsin Program, MTs Al-Husna*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Implementasi Metode Asy-Syafi’i Pada Program Tahsin Al-Qur’an di MTs Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya”**.

Penulis banyak mendapatkan bantuan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini , penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini. Dengan do’a restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis yang kiranya ALLAH Subhanahu Wata’ala membalasnya dengan segala berkahnya.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Zailani, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.P.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, selaku Sekretaris Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
8. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA selaku Dosen Pembimbing skripsi

9. Seluruh staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama masa studi.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, karna kesempurnaan hanya milik Allah Subhanahu Wata'ala, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sangat bersifat membangun dan mendukung demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Medan, 29 September 2022

Miftahul Zannah

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penulisan	6
E. Manfaat Penulisan	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Program Tahsin Al-Qur'an	9
2. Metode Asy-Syafi'i.....	15
B. Kajian Terdahulu	17
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Tahapan Penelitian.....	31
E. Sumber Data Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	33
H. Teknik Keabsahan Data.....	34
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Penelitian	36
1. Lokasi Penelitian.....	36
2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Husna.....	37
3. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Husna	37
4. Unsur-Unsur Madrasah Tsanawiyah Al-Husna	38

5. Sarana dan Prasarana	38
6. Data Guru Dan Tenaga Pendidik	39
7. Kondisi Kurikulum	41
8. Sejarah Berdirinya MTs Al-Husna	42
B. Temuan Penelitian	44
1. Proses Pembelajaran Program Tahsin Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna.	44
2. Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Program Tahsin Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna.....	45
3. Apa Kendala Dalam Menerapkan Metode Asy-Syafi'i Pada Program Tahsin Untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Di MTs Al-Husna	47
C. Pembahasan	49
1. Proses Pembelajaran Program Tahsin Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna.	52
2. Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Program Tahsin Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna.....	52
3. Apa Kendala Program Tahsin Dalam Menerapkan Metode Asy-Syafi'i Untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Di Mts Al-Husna.....	53
BAB V.....	54
PENUTUP.....	54
A. KESIMPULAN	54
B. SARAN	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril kepada Rasulullah *shallahu alaihi wasallam* dengan menggunakan bahasa Arab disertai kebenaran agar dijadikan *hujjah* (argumentasi) dalam hal pengakuannya sebagai rasul dan agar dijadikan sebagai pedoman hukum bagi seluruh umat manusia, di samping merupakan amal ibadah bagi yang membacanya. Al-Qur'an diriwayatkan dengan cara *tawatur* (mutawatir), artinya diriwayatkan oleh orang sangat banyak semenjak dari generasi sahabat ke generasi selanjutnya secara berjamaah (Iskandar 2013).

Al-Quran merupakan Undang-Undang yang abadi untuk kemaslahatan umat manusia, syariat samawi untuk menjadi pedoman yang terbesar, benteng pertahanan syariat Islam yang utama serta merupakan landasan sentral bagi tegaknya aqidah, muamalah dan *akhlakul karimah*. Dengan kata lain, Al-Qur'an merupakan satu-satunya alternatif yang dapat menjamin terciptanya kemaslahatan hidup serta asas untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Baharuddin 2012).

Al-Qur'an tidak hanya sekedar memuat tentang hubungan hamba dengan Tuhannya, tetapi di dalamnya juga terdapat petunjuk dalam persoalan akidah, syariah, dan akhlak, di dalamnya juga terdapat aturan tentang bagaimana hubungan antar sesama manusia seharusnya, juga bahkan dengan semesta. Al-Qur'an juga menjelaskan histori nabi-nabi terdahulu, menjelaskan kelompok yang berhasil dan kelompok yang gagal. Al-Qur'an juga menjelaskan perintah wajib yang harus dilakukan kaum muslimin.

Selain dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an, sebagai kaum muslimin kita juga dianjurkan untuk senantiasa mempelajari dan mengikuti hadist, yang memiliki kedudukan kedua setelah Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam. Mempelajari Al-Qur'an dan Hadist merupakan sebuah kewajiban bagi kaum muslimin karena keduanya merupakan sumber atau dasar dalam beragama.

Terkait dengan pentingnya kita sebagai seorang muslim mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, maka dalam pendidikan Islam pun juga menganjurkan

demikian. Karena tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim (Zuhairini 1995). Pribadi muslim merupakan pribadi yang dibentuk oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an.

Al-Qur'an memerintahkan pada kaum muslimin agar meningkatkan kualitas dan untuk tidak meninggalkan keturunan yang lemah, yang akan menimbulkan kekhawatiran.

Allah berfirman dalam surat An Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*(RI 2017).

Dari penjelasan ayat tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan sebagai proses pembentukan kepribadian adalah hal yang esensial dalam kehidupan manusia, yang lazimnya dimiliki dan tertanam dalam diri setiap muslim. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencetak manusia yang berkualitas. Kompetensi lulusan diharapkan dapat memiliki daya saing yang tinggi.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang sangat kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena faktor belajar mengajar ditentukan oleh faktor guru (asnawir 2002).

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan pendidikan. Beberapa petunjuk dari kitab yang mulia (Al-Qur'an) maupun Sunnah Nabi Muhammad. Dengan jelas menganjurkan para pemeluk Islam untuk meningkatkan kecakapan (kemampuan) dan akhlak generasi muda, budi pekerti yang luhur dan kecakapan yang tinggi. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran pokok agama Islam dan merupakan pedoman bagi agama Islam.

Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan

yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak sempurna. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dan Pasal 30 ayat 2 dan 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan konsep manusia seutuhnya dan konsep manusia yang bermoral religius, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, cakap, sehat, dan sadar sebagai warga negara. Tujuan pendidikan nasional didukung oleh tujuan setiap komponen pendidikan. Tiap komponen dalam sistem pendidikan nasional memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional (Triwiyanto 2015).

Akan tetapi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam Indonesia masih terbilang kurang mumpuni. Secara umum dapat disebut rata-rata masyarakat Muslim Indonesia dapat membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, masih belum dapat dikategorikan kepada mahir. Yang disebut dengan mahir, adalah memiliki tingkat pembacaan yang pasih, makhorijul huruf yang tepat, dan dengan tajwid yang benar. Hal itu bukan saja dialami oleh masyarakat awam, para da'i juga masih banyak yang kurang tepat cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah, sehingga bacaan ayat-ayat yang dijadikannya landasan dalam berdakwah kurang enak didengar di telinga para jamaah yang mendengarnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an umat Islam saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang notabene adalah beragama Islam, ternyata kemampuan membaca Al-Qur'annya sangatlah minim. Meski umat Islam masih mayoritas di Indonesia, kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kebenaran membaca Al-Qur'an hanya dapat diketahui oleh orang yang ekspert dalam tajwid, baik teori maupun praktik. Cukup banyak orang yang

memiliki kemampuan dalam teori ilmu tajwid. Akan tetapi, belum tentu mampu mengucapkan bacaan Al-Qur'an dengan benar. Setiap Muslim harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena hal itu memang telah diperintahkan Allah di dalam Al-Qur'an Surah (Al-Muzammil, 4) yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" (RI 2009).

Makna Tartil dalam Tafsir Ibnu Katsir sebagaimana dikutip oleh (I. D. dan H. F. Fitriani 2020) adalah membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum tajwid dan perlahan-lahan. Tujuannya adalah agar si pembaca dapat memahami secara baik makna dan hakikatnya. Membaca Al-Qur'an dengan tartil dapat juga mempermudah seseorang dalam menghafalkan ayat-ayatnya. Makna tartil dengan tajwid, yakni membaca Al-Qur'an dengan perlahan, tenang, sekaligus dengan perenungan. Huruf yang seharusnya ditebalkan pengucapannya, maka tebalkanlah, yang tipis, bacalah dengan tipis, mengucapkan panjang pendek yang sesuai dengan seharusnya, keluarkanlah pengucapan huruf dari tempatnya sesuai dengan sifatnya, dan tidak saling menukar antara huruf yang satu dengan lainnya (Salim, 2004).

Selain dengan cara tartil, membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang baik (ihsan). Ilmu untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik disebut dengan Tahsin. Tahsin adalah salah satu metode untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an agar dapat dilantunkan dengan benar, sesuai dengan tajwidnya, fashohahnya, serta makhorijul hurufnya. Jika membaca Al-Qur'an dilakukan dengan benar, maka makna yang dikandung oleh kalam Ilahi tersebut tidak akan salah atau menyimpang.

Tahsin selalu juga dihubungkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. (Suwarno 2016). Metode Tahsin yaitu suatu cara tilawah Al-Qur'an yang titik beratnya ada pada tempat keluar huruf, sifat-sifat dan tajwidnya. Tahsin diartikan dengan memperbaiki, memperbaiki, memperindah, dan menjadikan lebih benar (bacaan al-Quran), dari sebelumnya. (Rauf 2014)

Makna *tahsinul quran* ialah membaca Al-Quran sebagaimana dicontohkan Rasul Muhammad dan para sahabatnya dengan memperhatikan cara membaca dan hukum bacaannya, termasuk melafazkan hurufnya sesuai dengan makhroj dan

sifatnya, serta dengan suara yang indah (Anam, 2013).

Tahsin merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, di samping memperbagus dan memperbaiki bacaan (Ariani 2015). Dengan kata lain tujuan pembelajaran program tahsin Al-Qur'an akan menentukan materi yang akan diajarkan, dan juga menentukan sistem dan metode yang akan dipergunakan.

Program Tahsin yang akan diberikan kepada siswa dilaksanakan dengan pendekatan langsung (*direct approach*). Metode ini menjelaskan dengan ringkas dan praktis sehingga memudahkan bagi seseorang untuk memahami permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid (Kurnaedi, Abu Ya'la dan Jabal 2019). Peserta langsung mempraktikkan apa yang diajarkan oleh guru pembina.

Metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi masyarakat dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Metode Asy-Syafi'i merupakan rintisan dari buku Ilmu Tajwid Praktis yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan kawan-kawan, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat (Muhammadong 2018).

Implementasi metode Asy-Syafi'i pada program tahsin Al-Qur'an ialah penerapan metode yang dengannya seorang guru melibatkan secara langsung siswa didiknya secara aktif, sehingga peserta didik mampu mengulang apa yang sudah dicontohkan oleh guru dengan baik dan benar, seperti makhorijul huruf, cara membaca hukum-hukum tajwid dengan dengung, samar dan lainnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjalankan latihan secara langsung dan diawasi langsung oleh gurunya agar pengulangan yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa bisa dengan baik dan benar dalam melakukan pengulangan penyampaian materi yang diberikan oleh gurunya.

Madrasah Tsanawiyah Al-Husna yang berada di Kampung Salak, Kecamatan Bagan Sinembah Raya memiliki andil dalam mengembangkan kemampuan siswa MTs khususnya pada program tahsin Al-Qur'an. Sebelumnya program tahsin yang berada di Al-Husna sudah menggunakan beberapa metode, salah satunya

metode Talaqqi. Akan tetapi, kenyataan saat ini menunjukkan bahwa program tahsin Al-Qur'an yang menggunakan metode Talaqqi menghadapi beberapa kendala antara lain diantaranya penerapan metode talaqqi yang kurang tepat, fasilitas yang kurang memadai, kemudian rendahnya semangat siswa dan ketidak sungguhan dalam belajar tahsin Al-Qur'an yang mengakibatkan ketidak mampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan tajwid yang benar.

Maka dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana proses pembelajaran metode Asy-Syafi'i MTs Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya. Berangkat dari pentingnya pembinaan serta pengembangan bacaan Al-Qur'an siswa pada MTs Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka timbul masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode yang diterapkan kepada siswa MTs Al-Husna dalam program tahsin kurang tepat.
2. Rendahnya semangat siswa dalam belajar tahsin Al-Qur'an.
3. Kurang memadainya fasilitas pembelajaran dalam program tahsin Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Pada masalah yang telah diidentifikasi di bagian sebelumnya dan dari latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi metode Asy-Syafi'i dalam program tahsin Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya?
- 2) Apa hambatan-hambatan dalam implementasi metode Asy-Syafi'i dalam program tahsin Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan yang diharapkan dari penulisan ini adalah bermanfaat bagi bidang bidang yang bersangkutan, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Asy-Syafi'i dalam program tahsin Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam implementasi metode Asy-Syafi'i dalam program tahsin Al-Qur'andi Madrasah Tsanawiyah Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya.

E. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan maka penulisan ini diharapkan dapat menjadi sumber manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis
 - a. Penulisan ini akan bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan ilmu yang dimiliki.
 - b. Penulis berharap dari penelitian ini menjadi bahan rujukan kepada penulis berikutnya sebagai referensi dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi majelis guru MTs Al-Husna dalam mengembangkan proses pembelajaran pada program tahsin Al-Qur'an.
 - b. Sebagai bahan rujukan karya ilmiah bagi mahasiswa yang kedepannya bisa diteliti lebih dalam dan ditingkatkan dari hasil penulisan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal hingga akhir, terdiri dari lima bagian yang kami susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Bab I Pendahuluan. Bab ini akan diuraikan tentang : A. Latar Belakang Masalah, B. Identifikasi Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penulisan, E. Manfaat Penulisan, F. Sistematika Pembahasan

Bab II Landasan Teori. Bab ini akan diuraikan tentang : A. Kajian Pustaka, B.

Kajian Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini akan diuraikan tentang : A. Pendekatan Penelitian, B. Lokasi dan Waktu Penelitian, C. Kehadiran Peneliti, D. Tahapan Penelitian, E. Sumber Data Penelitian, F. Teknik Pengumpulan Data, G. Teknik Analisis Data, H. Teknik Keabsahan Data

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan diuraikan tentang : A.Deskripsi Penelitian, B.Temuan Penelitian, C. Pembahasan

Bab V Penutup. Bab ini akan diuraikan tentang : A. Kesimpulan, B. Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Program Tahsin Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat berarti untuk tiap umat Islam. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, sehingga buat membacanya dibutuhkan uraian tentang Tajwid, aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an. Sesuatu tata cara pendidikan dalam tingkatkan membaca Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah yang benar diucap Tahsin. Kata Tahsin berasal dari kalimat *hasana-yuhassinu-tahsinan* (membetulkan teks), ialah tata metode membaca Al-Qur'an menjajaki amalan yang diajarkan oleh Nabi *Shalallahu Alaihi Wassalam*, baik dari segi huruf, ketentuan menafsirkan, panjang pendek pengucapan, serta pula memperindah suara teks Al-Qur'an. Aktivitas belajar membaca Al-Qur'an umumnya memakai tata cara talaqqi, dimana siswa langsung meniru apa yang diajarkan oleh guru (Nurzannah and Ginting 2022).

Tahsin berasal dari kata bahasa arab yakni *hasana-yahsunu* maksudnya membetulkan, menghiasi, membaguskan dari lebih dahulu jadi lebih baik. Sebaliknya tahsin ataupun tajwid bagi sebutan merupakan memperbagus teks Al-Qur'an supaya cocok dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah.

Jadi bisa disimpulkan kalau tata cara tahsin merupakan membaca Al-Qur'an dengan metode membaguskan, menghiasi teks Al-Qur'an cocok apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah (Rumainur 2018). Secara universal tujuan pendidikan Al-Qur'an merupakan buat menanamkan nilai ketuhanan semenjak dini sekalian selaku bekal ataupun pedoman hidup. Tata cara tahsin memiliki tujuan ialah supaya dalam pengajarannya berjalan dengan baik cocok dengan tuntunan ibadah sebagaimana yang telah dikehendaki oleh Allah serta Rasul-Nya.

Ada pula tujuan tahsin bagi Murjito (Indriani 2021). sebagai berikut:

- a. Melindungi serta memelihara kehormatan, kesucian, serta kemurnian Al-Qur'an dengan melindungi dari metode membaca yang benar, cocok kaidah ilmu tajwid sebagaimana teks Nabi Muhammad SAW .
- b. Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan metode yang benar. Supaya teks baik hingga tujuan tersebut wajib direalisasikan secara nyata,

hingga tata cara tahsin diusahakan supaya dapat mengarahkan ilmu Al-Qur'an cocok yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW

- c. Menegaskan kepada guru-guru kita yang mengarahkan Al-Qur'an yang sangat berjaga-jaga tidak sembarangan. Dalam membaca Al-Qur'an pula memiliki kaidah tertentu sehingga dalam membaca wajib hati-hati sebab salah sedikit ataupun kurang pas panjang pendeknya hendak memunculkan makna ataupun arti yang berbeda.

Supaya pendidikan Al-Qur'an memakai tata cara tahsin sukses, hingga sangat butuh memahami kalau sasaran ataupun sasaran wajib dicapai (D. I. Fitriani and Hayati 2020):

- 1) Membentuk keahlian dalam melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, cocok dengan makhraj beserta sifatnya.
- 2) Membentuk keahlian dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an cocok dengan hukum ilmu tajwid.
- 3) Membentuk keahlian dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah, senantiasa senantiasa mencermati ilmu tajwid, sehingga dapat melaksanakan anjuran Rasulullah SAW membaca 30 juz dalam waktu sebulan.
- 4) Membentuk keahlian dalam menghafal, minimum 1 juz dan melafalkan dengan baik serta benar.
- 5) Membentuk keahlian dalam memahami ilmu tajwid, sebab untuk para pembaca Al-Qur'an (*Qari*) yang menguasai serta memahami ilmu tajwid, kecil kemungkinannya dalam melaksanakan kesalahan dikala membaca Al-Qur'an, disisi lain pula dia dapat mengajarkannya kepada keluarga serta warga.

Adapun beberapa poin penting dalam program tahsin Al-Qur'an yang biasa digunakan yaitu :

- a) *Makhrijul Huruf*

Makhroj huruf merupakan tempat keluarnya huruf, hal ini menjadi poin penting karena setiap huruf arab atau hijaiyah memiliki hak-hak yang harus dipenuhi dalam pelafalan atau pengucapannya. Menurut para ulama tajwid tempat keluarnya huruf ada tujuh belas diantaranya : lidah, tenggorokan,

hidung, rongga dada, bibir dan lainnya.

b) Sifat Huruf

Memahami sifat huruf hijaiyah dalam program tahsin sangatlah penting untuk diketahui. Secara bahasa, sifat huruf sendiri berarti sesuatu yang melekat pada suatu hal (huruf) tersebut. Itu artinya, Sifat Huruf merupakan tata cara yang jelas terkait sifat huruf menurut ketentuannya. Sementara yang dimaksud sifat huruf hijaiyah dalam ilmu tajwid adalah sifat-sifat yang jika diabaikan akan mempengaruhi pelafalan huruf tersebut, seperti sifat *hams* dan *jahr*, *istifal* dan *isti'la*, dan lainnya.

c) Hukum Tajwid

Tajwid berasal dari kata berbahasa Arab '*Jawwada*' yang berarti melakukan sesuatu dengan indah, bagus, dan membaguskan. Dengan demikian, ilmu hukum tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuannya agar makna di dalamnya menjadi sempurna saat dilantunkan.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah atau kewajiban bersama bagi mukalaf. Membaca Al-Qur'an menjadi sempurna bila disertai pemahaman dan pengamalan ilmu tajwid.

Hal tersebut salah satunya tertuang dalam surah Al-Baqarah ayat 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ اتَّيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهَا أَلِيكِيَوْمَ نُؤْتِيهِمْ مِّنْ فَكْرٍ بِهَذَا أَلِيكِهِمُ الْخَيْرُونَ

Artinya : "Orang-orang yang telah Kami beri kitab, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi."

d) Tanda Berhenti Dalam Membaca Al-Qur'an

Berbicara tentang *waqaf* kalau ditinjau dari segi bahasa *waqaf* (وقف) bermakna menahan atau berhenti. Maksud dari *waqaf* dari sudut bahasa adalah manakala dari sudut istilah tajwid ialah menghentikan bacaan sejenak dengan

memutuskan suara di akhir perkataan untuk bernapas dengan niat ingin menyambung kembali bacaan. Sedangkan dari segi istilah bermakna menghentikan sejenak bacaan Al-Qur'an dengan tujuan untuk bernafas disertai niat untuk kembali melanjutkan bacaan. Selain *waqaf*, terdapat juga *wasal*. *Wasal* berarti terus dibaca atau bersambung. Membaca Al-Qur'an dengan *wasal* artinya jika ada tanda baca *wasal*, cara membacanya diteruskan atau disambung dengan kalimat berikutnya. Tanda *waqaf* dan *wasal* ini sering disebut dengan nama tanda-tanda *waqaf*.

e) Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisis bahan-bahan pelajaran yang di sajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang di sajikan. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman maka, keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

- (1). Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud kegiatan belajar mengajar itu sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian. anak didik mempunyai tujuan urusan lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
- (2). Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- (3). Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha. Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut suyudi pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai. Sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keraguan-raguan yang di mulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu. Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, tidak hanya dinamai Al-Qur'an tetapi juga

dinamai dengan Al-Kitab, Al-Furqan, Adz-Dzikir, dan At-Tanzil. Nama-nama itu menunjukkan atas ketinggian derajat dan kedudukan dari Al-Qur'an atas kitab-kitab samawi yang lain mengandung sabda tuhan (kalam Allah , yang melalui wahyu yang di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW).

Dari kedua istilah yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah proses untuk memperoleh pengetahuan. Guna menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk belajar. Siswa harus diketahui karakteristik mereka tergolong kedalam afektif, kognitif dan psikomotorik. Sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran atau nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keraguan-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu, yang dalam hal ini yang di pelajari adalah Al-Qur'an yaitu firman-firman Allah yang di sampaikan oleh Malaikat Jibril, sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat secara mutawatir, untuk menguasai bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

f) Metode Pengajaran Al-Qur'an

Prinsip pengajaran Al-Qur'an dilakukan dengan bermacam-macam metode. Di antara metode-metode ini adalah (1). Guru membaca terlebih dahulu kemudian di susul anak atau murid. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan baik dan benar melalui lidahnya dan anak akan dapat melihat langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk di tirukannya. (2). Murid membaca di depan guru dan guru menyimak bacaan. Metode ini di kenal dengan dengan metode sorong atau *ardul qira'ah* setoran bacaan. (3). Guru mengulang bacaan dan murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Dari ketiga metode ini metode yang paling banyak diterapkan di kalangan anak-anak pada masa kini ialah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid cara belajar siswa aktif.

g) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Berikut ini diuraikan ketiga faktor tersebut dalam mempengaruhi belajar.

(1) Motivasi

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan 16 dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

- (a) Fisiologi adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian dan bertempat tinggal.
- (b) Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.
- (c) Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk di sukai dan menyukai, dicintai, dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- (d) Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan.
- (e) Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

(2) Sikap

Menurut Allport ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau wibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada responses seseorang. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Dalam istilah kecenderungan (*predisposition*), terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek (orang, benda, ide, lingkungan dan lain-lain), di landasin oleh perasaan penilaian individu yang bersangkutan terhadap objek tersebut.

(3)Minat.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

2. Metode Asy-Syafi'i

a. Sejarah Metode Asy-Syafi'i

Awalnya pada tahun 2008, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di ma'had Imam Asy-Syafi'i, Jakarta. Diktat ini sengaja disusun dengan pendekatan praktek mudah dan ringkas. Dalam uji coba dan pelatihan selama dua tahun tersebut, Abu Ya'la melakukan evaluasi serta perbaikan di berbagai sisi, baik pada sisi settingan, bahasa, penjabaran, maupun sisi pilihan ragam tulisan hingga menjadi metode pembelajaran yang mudah dipelajari dan dipahami.

Alhamdulillah, dari uji coba selama dua tahun tersebut hasil yang dicapai memuaskan. Mengingat cikal bakal buku ini merupakan diktat yang diujicobakan dan dipraktekkan di ma'had Imam Asy-Syafi'i, Jakarta. Maka Abu Ya'la dan yang menerapkan metode menamakan buku ini metode Asy-Syafi'i. Buku untuk kelas iqra' (pemula) yang dicetak ini merupakan buku pertama dari trilogi buku panduan membaca Al-Qur'an yang diterbitkan. Penulis menyarankan agar buku ini dipelajari bersama guru pembimbing

demikian terhindar dari kesalahan atau kekeliruan dalam penerapannya.

Metode As-Syafi'i disusun untuk memberikan sumbangsih bagi perkembangan kegiatan baca tulis Al-Qur'an di Indonesia. Buku pertama Abu Ya'la yang berjudul: Cara Praktis Baca Al-Qur'an dan Tajwid Metode Asy-Syafi'i, setelah *launching* di pasaran, ternyata mendapat tanggapan yang positif dari kaum muslimin. Beberapa kritik dan saran yang membangun dari pembaca, akhirnya penerbit menerbitkan kembali buku metode ini dengan bahasan-bahasan yang lebih luas (Kurnaedi 2018).

b. Definisi Metode Asy-Syafi'i

Metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi masyarakat dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Metode Asy-Syafi'i merupakan rintisan dari buku Ilmu Tajwid Praktis yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan kawan-kawan, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat. Metode ini menjelaskan dengan ringkas dan praktis sehingga memudahkan bagi seseorang untuk memahami permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid.

Metode Asy-Syafi'i ini adalah metode yang sangat dasar dalam mengajarkan cara-cara pengucapan huruf yang langsung dilakukan guru, dan dipraktikkan langsung pula oleh murid, terutama bagi orang-orang yang ingin memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah terjadi bertahun-tahun dalam membaca Al-Qur'an.

Buku metode Asy-Syafi'i terdapat beberapa jilid buku dalam pembelajarannya, yang pertama buku metode Asy-Syafi'i untuk kelas Iqra' dan yang kedua untuk kelas pendalaman. Di dalam buku metode Asy-Syafi'i kelas pendalaman terbagi menjadi tiga kategori yaitu, pendalaman Iqra' yang merupakan kelanjutan dari jilid Iqra', kelas tajwid dan kelas program pendalaman. Buku metode As-Syafi'i pada jilid Iqro' terdapat beberapa pelajaran yang tersusun dari pelajaran satu sampai dengan pelajaran enam belas, yaitu mengenal huruf-huruf hijaiyah, mengenal harakah *fathah*, mengenal harakat *kashrah* dan *dhammah*, menyambung huruf hijaiyah,

mengenal tanwin, membedakan 2 huruf yang sering tertukar, mengenal sukun, mengenal *tasydid*, mengenal mad, cara membaca bacaan *waqaf*, mengenal bacaan alif lam (*al-qamariyah* dan *asy-syamsiyah*), huruf mad yang bertemu hamzah *washal*, mengenal *lafadz* Allah, mengenal mad dan *tasydid*, bacaan huruf yang tidak berharakat diawal surat, latihan membaca surat-surat pendek. Yang mana buku tersebut menjadi bahan penelitian yang peneliti telusuri (Kurnaedi, Abu Ya'la dan Jabal 2019).

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Asy-Syafi'i

Metode yang peneliti pilih mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu:

1). Kelebihan metode Asy-Syafi'i.

- a). Pembelajaran lebih praktis, aplikatif dan disusun secara sistematis.
- b). Dapat diterapkan di mana saja karena metode ini tidak memerlukan sertifikat/pelatihan.
- c). Dapat diterapkan pada anak yang memiliki daya tangkap tinggi.
- d). Untuk kelas tajwid atau kelas pendalaman, metode ini terbilang praktis karena memiliki penjabaran dengan bahasa indonesia.
- e). Terdapat kompetensi dan pembagian waktu pembelajaran untuk setiap pokok bahasan.
- f). Terdapat catatan-catatan penting yang perlu diperhatikan ketika menggunakan metode ini.
- g). Terdapat evaluasi.

2). Kekurangan metode Asy-Syafi'i adalah sebagai berikut :

- a). Kurang baik jika diterapkan pada anak yang kurang memiliki daya ingat tinggi.
- b). Pada anak yang berusia kurang dari enam tahun metode ini masih tergolong sulit.
- c). Pembelajaran terbilang ringkas, sehingga jika diterapkan pada anak-anak maka akan sedikit membingungkan mereka dalam mengingat (Kurnaedi 2017).

B. Kajian Terdahulu

Tabel 1 : Kajian Terdahulu

Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
Pelatihan metode membaca Al-Qur'an berbasis Qiraah Asy-Syafi'i bagi Mahasiswa FIK UNM	Muhammadong, , Arifuddin Usman, dan , Hasbi Ansyari	Al-Qur'an diturunkan kepada manusia supaya mereka dapat menemukan jalan kebenaran. Sebagai kitab suci umat Islam, harus menjadi pedoman dalam kehidupan supaya manusia tidak salah melangkah. Disamping perlu diamalkan isi dan kandungannya, Al-Qur'an juga harus dibaca supaya manusia mendapatkan pahala dari hasil bacaannya. Namun demikian, berbagai metode sudah dirumuskan oleh para Ulama supaya dapat memudahkan	Di penelitian sekarang, MTs Al-Husna sebelumnya sudah menggunakan metode talaqqi dalam program tahsin Al-Qur'an dan masih banyak koreksi di dalam penggunaan metode ini dan dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana jika implementasi metode Asy-Syafi'i dilakukan dalam pembelajaran program tahfidz di MTs Al-Husna

Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
		<p>membaca Al-Qur'an. Salah satu bentuk metode bacaan yang bisa dipakai adalah metode bacaan asy-syafi'i. Pelatihan membaca Al-Qur'an berbasis metode Asy-Syafi'i merupakan solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi mahasiswa FIK. Metode ini merupakan Pemilihan Android sebagai platform dasar agar dapat menjalankan fitur yang mendukung dalam pembelajaran iqra' dan tajwid metode Asy-syafi'i tanpa terbatas ruang dan waktu. Aplikasi pembelajaran iqra'</p>	

Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
		<p>dan tajwid ini menyediakan fasilitas audio/mp3 contoh bacaan Al Qur'an dan tajwid, fitur latihan membaca pada beberapa materi pelajaran dan latihan berbentuk quiz..</p>	
<p>Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa</p>	<p>Diny Kristianty Wardany</p>	<p>Dari analisis diatas maka diperoleh hasil terakhir sebagai berikut: 1. Implementasi Metode AsySyafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Majelis Taklim Daar At-Taubah Tamansari Kabupaten Bogor Yakni:</p>	<p>Penelitian kali ini berbeda dengan jurnal Diny Kristianty Wardany. Karena implementasi metode Asy-Syafi'i objek penelitian kali ini merupakan siswa MTs Al-Husna, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Diny Kristianty Wardany</p>

Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
		<p>Implementasi Metode AsySyafi'i kaitan dengan metodologi yang diterapkan, mulai dari metode private/talaqqi, klasikal individual, serta klasikal baca simak. Yang mana mayoritas peserta didik dapat memahami materi tajwid Metode Asy-Syafi'i ini, karena tahapan-tahapan yang ada di Metode Asy-Syafi'i sangat aplikatif, efektif dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.</p> <p>2.Faktor-Faktor Yang Mendukung</p>	berobjekkan orang dewasa.

Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
		<p>Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Majelis Taklim Daar At-Taubah Tamansari Kabupaten Bogor Diantaranya: a. Dari segi manajemennya sudah cukup baik, yakni mendapat dukungan dari pihak lembaga (yayasan), lingkungan, dan masyarakat sekitar. b. Standarisasi dalam proses pembelajaran meliputi standarisasi waktu yang sudah cukup yakni 90 menit setiap kali tatap muka, langkah-</p>	

Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
		<p>langkah dalam pembelajaran sampai metodologi yang akan digunakan berjalan dengan baik. c. Dari semangat dan kemauan peserta didik mengikuti pembelajaran sudah baik, dan pendidik Majelis Taklim Daar At-Taubah Tamansari Kabupaten Bogor memiliki kualitas yang baik, serta media pembelajaran/alat peraga untuk metode Asy-Syafi'i sudah mencukupi.</p> <p>3. Faktor-Faktor Yang Menghambat Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Meningkatkan</p>	

Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
		<p>Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Majelis Taklim Daar At-Taubah Taman sari Kabupaten Bogor</p> <p>Yakni: a. Ketidak disiplin peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. b. Hampir keseluruhan peserta didik dominan pada usia lanjut (lansia). c. Kurangnya pertemuan proses pembelajaran karena hanya satu kali dalam sepekan.</p> <p>4. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Implementasi Metode</p>	
<i>Application of Ash-Shafi'i</i>	Mappanyompa1, dan *	Maka simpulan dari penelitian ini adalah	

Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
<p><i>Method in Learning Tahsin Al Qur'an in Mushallah Ahsanul Qolbu</i></p>	<p>Hidayatussaliki</p>	<p>sebagai berikut: 1). Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Asy-Syafi'i berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh guru Asy-Syafi'i seperti menentukan durasi pembelajaran dan desain posisi pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa ketentuan-ketentuan yang telah disusun guru Asy-Syafi'i dalam perencanaan pembelajaran, tidak terlepas dari ketentuan baku metode Asy-Syafi'i. Tahapan pembelajaran tersebut terdiri dari</p>	

Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
		<p>beberapa bagian yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan kemandirian, evaluasi dan penutup. 2). Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran al-Qur'an metode Asy-Syafi'i mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan dalam buku metode Asy-Syafi'i sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca alQur'an peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku peserta didik yang tampak setelah pelaksanaan</p>	

Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
		proses pembelajaran al-Qur'an.	
"Dampak Penerapan Metode Asy-Syafi'i Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an"	Mappanyompa, Hidayatussaliki	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya. Maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran al-Qur'an metode Asy-Syafi'i berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh guru Asy-Syafi'i seperti menentukan durasi pembelajaran dan desain posisi pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa ketentuan-ketentuan yang	Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian yang akan dilakukan masih dalam hal penerapan atau implementasi, belum sampai ke dampak penerapan.

Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
		<p>telah disusun guru Asy-Syafi'i dalam perencanaan pembelajaran, tidak terlepas dari ketentuan baku metode Asy-Syafi'i. Tahapan pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa bagian yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan kemandirian, evaluasi dan penutup. 2).Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran al-Qur'an metode Asy-Syafi'i mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan dalam buku metode Asy-Syafi'i sangat</p>	

Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
		berdampak baik terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku peserta didik yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur-an.	

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan merupakan riset terapan (*Applied Research*) melalui metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode studi kasus kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan data-data dengan sumber yang relevan untuk mencari gagasan yang ada untuk membuktikan sebuah teori yang hanya berlaku pada satu kasus khusus. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada pengamatan mendalam pada kondisi alamiah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi tempat dilaksanakan pelatihan adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya. Penelitian dilakukan selama kurun waktu 3 minggu yang terhitung sejak tanggal 3 agustus 2022 hingga 24 agustus 2022

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti yang berperan sebagai orang yang akan melakukan observasi atau penelitian mengamati dengan cermat terhadap objek yang akan ditelitinya. Untuk mendapatkan data tentang penelitian ini, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan, karena inilah kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai, mengobservasi. Dengan ini maka peneliti di lapangan harus sepenuhnya hadir atau harus turun langsung untuk melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh yaitu mengamati implementasi metode Asy-Syafi'i dalam program tahsin Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna. Selain itu, kehadiran peneliti dimulai sejak diberikannya izin untuk melaksanakan penelitian, yaitu dengan mendatangi langsung lokasi penelitian pada waktu tertentu, yang sudah dijadwalkan atau tidak terjadwal.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Prosedur tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif agar perencanaan penelitian bersifat sangat fleksibel, dalam penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan dalam penelitian yang telah ditentukan.

2. Menentukan setting dan subjek penelitian

Dalam menentukan setting dan subjek penelitian adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, dan hal ini telah ditentukan saat penulis menentukan rumusan masalah dan identifikasi masalah.

3. Pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data

Dalam penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang sangat berhubungan dengan tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif data dikelola dengan baik. dalam penelitian kualitatif pengelolaan data tidak mesti dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilaksanakan setelah pengelolaan data selesai.

4. Penyajian data

Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam berbentuk angka, jika terdapat angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan ada juga yang berbentuk table, tetapi bukan table dengan ukuran-ukuran statistik.

E. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer, dimana data yang digunakan diambil secara langsung dari siswa kelas VII MTs Al-Husna.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Dalam hal ini seorang peneliti harus mendeskripsikan kedalam suatu desain dan laporan hasil

penelitiannya tentang teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Untuk memperlancar proses penelitiannya, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu : (Darwis Amri 2014)

1. Observasi

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengelihatn dan pendengaran). Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Observasi Partisipan. Yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi seperti Seorang guru dapat mengamati setiap siswa dan terlibat langsung kelapangan dalam aktivitas siswa tersebut.
- b. Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat (Sugiyono 2012). Seperti Seorang guru hanya bisa menjadi pengamat dan tidak langsung terlibat dalam aktivitas siswa tersebut.

Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai peranan guru dalam implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab.

2. Interview atau Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data hal ini dijelaskan oleh *Esterberg*, “wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono 2012).

Interview atau wawancara dapat dibedakan dalam dua jenis berikut ini :

a. Interview Terstruktur

Dalam interview berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang

diberikan kepada interview telah ditetapkan terlebih dahulu.

b. Interview Tak Berstruktur

Ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview tak berstruktur, karena alternatif jawaban tidak sepenuhnya ditentukan oleh peneliti. Metode ini adalah metode pokok dalam penelitian. Metode ini penulis tujukan kepada Kepala Sekolah dan Guru Tahsin Al-Qur'an, sehingga diperoleh data dan informasi tentang sejauh mana peranan guru dalam menerapkan metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa arab dan bagaimana hasil yang didapat peserta didik dari metode pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data seperti menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (sukmadinata 2010). Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah. Beberapa dokumen sekolah yaitu : data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, data sarana prasarana serta proses pelaksanaan implementasi metode Asy-Syafi'i dalam program tahsin Al-Qur'an di MTs Al-Husna.

G. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan melalui cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Aktivitas dalam analisi data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman

dengan tiga langkah sebagai berikut : (Sugiono 2008).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus dan sesuai dengan obyek penelitian. Kegiatan ini juga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi (Salim 2019).

2. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, histogram dan sejenisnya. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis, tetapi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan temuan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Berikut penjelasan dari tiga macam triangulasi : (Al-Qifari 2012).

1. Triangulasi Dengan Menggunakan Sumber

Triangulasi dengan menggunakan sumber digunakan untuk membandingkan dan dilakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda (Sugiono 2016).

2. Triangulasi Dengan Menggunakan Metode

Triangulasi dengan menggunakan metode dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan kembali agar memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir yang valid dan sesuai dengan masalah dalam penelitian ini (Sugiono 2016).

3. Triangulasi Dengan Menggunakan Waktu

Triangulasi dengan menggunakan waktu dilaksanakan dengan cara mengecek hasil wawancara, observasi dalam waktu dan juga kondisi atau situasi yang berbeda agar dapat menghasilkan suatu data yang valid dan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Bila didapati uji hasil yang berbeda, maka dari itu akan dilakukan penelitian secara berulang-ulang oleh peneliti sampai ditemukan kepastian atau kevalidan data (Darwis 2014b).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Al-Husna Desa Salak, Kec Bagan Sinembah Raya, Kab Rokan Hilir. Penulis mengambil lokasi penelitian di tempat ini dikarenakan adanya program tahsin yang dilaksanakan di MTs Al-Husna. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Husna ini berstatus pendidikan formal dimana sekolah tersebut terdiri dari *Raudhatul Athfal*/ Taman kanak-kanak, ibtdaiyah/sekolah dasar dan tsanawiyah/sekolah menengah pertama, serta aliyah/sekolah menengah atas.

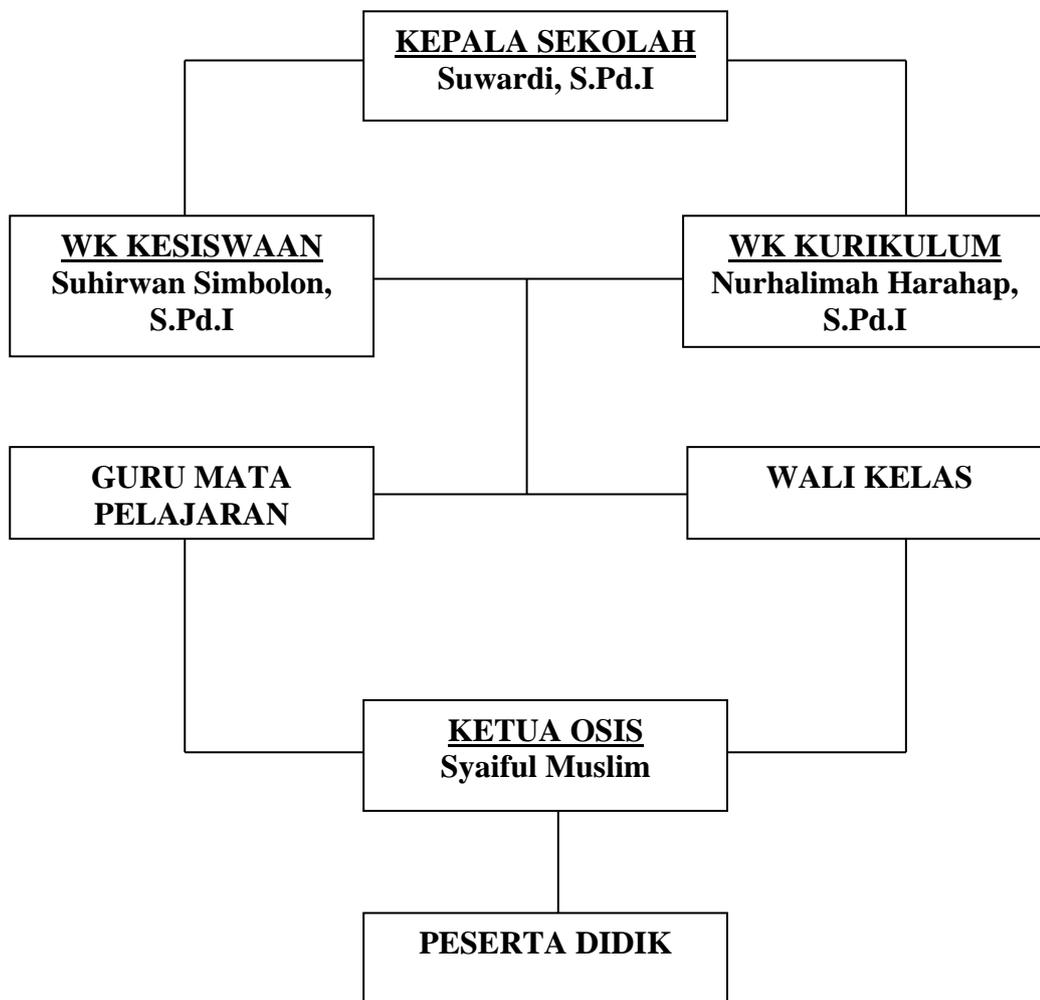
Adapun identitas Madrasah Tsanawiyah Al-Husna sebagai berikut:

PROFIL MTs AL-HUSNA

Tabel 2 : Profil MTs Al-Husna

1	Nama Sekolah	MTs Al-Husna
2	Alamat Sekolah	Desa Salak, Kec Bagan Sinembah Raya, Kab Rokan Hilir, Prov Riau
3	Akreditasi Madrasah	A
4	Tahun Didirikan	2003
5	Tahun Beroperasi	2003
6	Oprasi penyelenggara	Lembaga Swasta
7	Tanah/Bangunan yang Digunakan	Milik Yayasan
8	Status Penggunaan Bangunan	Hak Milik Yayasan
9	Struktur Organisasi Yayasan	Pembina : Hj. Dewana Pohan Pengurus : - Ketua : H. Sutan Sari Gunung Lubis, - Bendahara : Julia Ratna Sari, S.Pd.I. - Sekretaris : Eddy's Pane, S.Pd.I - Kepala Sekolah : Suwardi, S.Pd.I

2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Husna



Gambar 1 : Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Husna

3. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Husna

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang melahirkan insan beriman, berilmu, berakhlakul *karimah*, serta memiliki daya saing dalam bidang iptek.

b. Misi

1. Menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari
2. Menerapkan pembelajaran yang berwawasan islami
3. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intra kurikuler.

4. Mengembangkan bakat dan minat siswa
5. Meningkatkan pelayanan khususnya warga madrasah dan masyarakat pada umumnya
6. Menghasilkan lulusan yang kompetitif di perguruan tinggi negeri maupun swasta

4. Unsur-Unsur Madrasah Tsanawiyah Al-Husna

a. Kepala Sekolah

Selain kepala sekolah bapak Suwardi, S.Pd.I juga sebagai pengajar yang mempunyai kepedulian yang sangat tinggi terhadap perkembangan Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Husna juga siswa/siswi, serta memperhatikan kinerja guru dan staf-staf lainnya yang dianggap telah mampu untuk mengajar, mengayomi dan berkompeten pada disiplin ilmu yang telah dikuasai.

b. Guru Program Tahsin Al-Qur'an

Bapak Suhirwan Simbolon, S.Pd.I yaitu selaku pengajar berusaha memberi bimbingan dan arahan serta pengetahuan kepada peserta didik dengan memotivasi agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi.

c. Sekolah

Fasilitas yang dimiliki sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna yaitu: bangunan sekolah yang berlantai tiga, setiap lantai mempunyai empat ruangan yang terdiri dari, ruang kepala sekolah ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang BK/BP, ruang UKS, lapangan upacara, dapur, Wc guru dan siswa, koperasi, tempat parkir guru dan karyawan.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan ketika pembelajaran program tahsin Al-Qur'an adalah buku paket yang telah di sediakan oleh sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar agar tercapainya pembelajaran dengan baik. sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Husna cukup minim dan bisa di sebut masih kurang. peneliti akan memaparkan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Husna sebagai berikut:

Tabel 3 : Sarana dan Prasarana Sekolah TA 2021-2022

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kelas	7
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang BK/BP	1
7.	Ruang UKS	2
8.	Lapangan Upacara	1
9.	Dapur	2
10.	Gudang	1
11.	Wc guru/Siswa	1
12.	Koperasi	1
13.	Tempat Parkir	2

6. Data Guru Dan Tenaga Pendidik

Peneliti menyajikan daftar nama Guru Madrasah Tsanawiyah Madrasah Al-Husna dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4 : Data Guru dan Tenaga Pendidik MTs Al-Husna

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan	A. Studi
1	Suwardi, S.Pd.I	L	Ka MTs	S1	Al-Qur'an Hadits
2	Tugirin, S.Si	L	Guru	S1	Fisika
3	Suhirwan Simbolon, S.Pd.I	L	Guru	S1	Hadits
4	Emi Darsih, S.Pd	P	Guru	S1	Bahasa Inggris
5	Rusyanti, S.Pd	P	Guru	S1	Kimia
6	Irham Nugraha	L	Guru	D3	TIK
7	Wahyu Andika, S.Sos	L	Guru	S1	Fikih

8	Ilham Musyawati, S.Pd	L	Guru	S1	Tafsir
9	Mawarni	P	Guru	D3	Mahfudzhot
10	Muhammad Rizki, S.Ag	L	Guru	S1	Tauhid
11	Suci Permata, S. Kom	P	Guru	S1	TIK
12	Nisa Firliani, S.Pd	P	Guru	S1	Kimia
13	Ahmad Ghozali Lubis, S.Pd.I	L	Guru	S1	Mutholaah
14	Syarifah Azizah, S.Pd	P	Guru	S1	Matematika
15	Eddy's Pane, S.Pd.I	L	Guru	S1	Sejarah
16	Rival, S.Si	L	Guru	S1	Biologi
17	Anggraini Putri, S.Pd	P	Guru	S1	Bahasa Indonesia
18	Nurhalimah, S.Pd.I	P	Guru	S1	Bahasa Arab
19	Irwansyah Putra, S. Ag	L	Guru	S1	Akidah Akhlak
20	Rahmat Saputra, S.T	L	Tata Usaha	S1	
21	Amin Trisnawati, S.Si	P	Guru	S1	IPS
22	Habib As-Silmi, S.Pd	L	Guru	S1	Nahwu
23	Fatih, S.Pd	L	Guru	S1	Shorof
24	Ibnu Sina, S.Si	L	Guru	S1	Geografi
25	Zaika Evans Prayoga, S.Sos	L	Guru	S1	Bahasa Arab

7. Kondisi Kurikulum

Standar kurikulum yang digunakan di MTs Al-Husna memakai kurikulum 2013. yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Tidak hanya berbasis pada kompetensi, hal penting dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak seperti orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Tujuan diselenggarakannya Kurikulum 2013 di MTs Al-Husna adalah “untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”, seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Memahami tujuan tersebut, melalui pengalaman belajar, keterampilan, dan dasar-dasar pengetahuan yang diberikan, Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter ini ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat mengembangkan identitas budaya dan bangsanya serta dapat membangun integritas sosial dalam mewujudkan karakteristik nasional bangsa.

Keunggulan Kurikulum 2013 adalah: a. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah. b. Adanya penilaian dari semua aspek meliputi nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain. c. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi. d. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan pendidikan nasional.

e. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan. f. Kurikulum ini sangat tanggap dengan fenomena dan perubahan social. g. Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional. h. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala. i. Sifat pembelajaran sangat kontekstual. j. Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap oleh pemerintah.

8. Sejarah Berdirinya MTs Al-Husna

MTs Al Husna berdiri sejak tahun 2003 yang di pelopori oleh ketua yayasan Pondok Pesantren Modern Al Husna yaitu Bapak Muhammad Husin Lubis dan dikelola oleh anggota keluarganya, yang mana mereka tertarik dengan dunia pendidikan dengan tujuan utama yaitu melahirkan insan beriman, berilmu, *berakhlakul karimah*, serta memiliki daya saing dalam bidang ilmu teknologi.

Dengan letaknya yang jauh dari kota yang membuat pimpinan beserta jajarannya semangat membangun MTs Al Husna ini, dengan harapan pendidikan anak-anak di perkampungan juga terdukung dalam segala aspek.

Awalnya MTs Al Husna yang terletak di Kampung Salak, Kecamatan Bagan Sinembah Raya ini hanya memiliki beberapa ruangan dan beberapa tenaga kerja. Seiring berjalannya waktu, sekolah ini banyak dilirik dan diperhatikan oleh masyarakat sekitar, dan berkembang menjadi sekolah yang memiliki siswa lebih dari 200 siswa.

Sebelumnya MTs Al Husna bernama Pondok Pesantren Al-Ghuroba'. Sekolah ini dulunya dikelola oleh pemilik utamanya yaitu Bapak Muhammad Husin Lubis, namun ketika beliau wafat di tahun 2012 dan sekolah ini terus dikembangkan oleh anak-anak beliau.

MTs Al Husna berdiri dengan sk nomor : 139 tanggal 17 september 2003 dengan nomor statistik madrasah : 212140509162 yang berstatus swasta dan memiliki akreditasi A.

MTs Al Husna memilih waktu belajar di pagi, siang dan sore haru dengan menggunakan kurikulum kementerian agama dan kurikulum pesantren. MTs Al Husna memiliki total luas tanah 2500 M dan luas bangunan 1800 M dengan jumlah total kelas yang dimiliki yaitu 7 kelas.

Dengan adanya sarana dan prasarana serta tenaga pengajar yang berjumlah cukup serta memiliki latar belakang pendidikan yang pantas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Kini MTs Al Husna memiliki lokal dengan jumlah 7 lokal, dengan kepala sekolah bapak Suwardi, S.Pd.I.

B. Temuan Penelitian

Pada bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian, temuan penelitian ini adalah hasil dari data yang diperoleh dari pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pembahasan yang akan di bahas oleh peneliti setelah ini membahas tentang Implementasi metode Asy-Syafi'i dalam program tahsin Al-Qur'an di MTs Al-Husna. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai data-data umum seperti deskripsi lokasi penelitian, dan dilanjutkan dengan temuan penelitian dan pembahasan.

Informasi yang didapat oleh peneliti ini nantinya akan berguna bagi pihak sekolah untuk dapat mengevaluasi beberapa hal dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Al-Husna. Diantaranya peneliti akan memberikan informasi yang akan memberikan pengalaman baru untuk peneliti dan juga para pembaca yang lain. Dengan demikian peneliti akan merincikan dari hal-hal yang terkait yang telah peneliti dapatkan.

1. Proses Pembelajaran Program Tahsin Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna.

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh islam. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya kandungan Al-Qur'an yang berupa petunjuk, baik yang bersifat umum ataupun khusus bagi manusia untuk mencapai jalan kebenaran (Fanreza Robie dan Pasaribu Munawir 2016). Sebelum pelaksanaan pembelajaran program tahsin dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i, pelaksanaan pembelajaran program tahsin menggunakan metode pada peserta didik kelas VII MTs Al-Husna dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam sepekan yang diajarkan oleh bapak Suhirwan Simbolon S.Pd.I. Pembelajaran yang berlangsung yang diajarkan oleh bapak Suhirwan Simbolon berlangsung didalam kelas VII MTs Al-Husna. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 05.30 sampai 06.30 adapun proses pembelajaran, yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dan ketika menggunakan metode Asy-Syafi'i, pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan dalam sepekan.

Kemudian hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Suhirwan Simbolon selaku guru program tahsin Al-Qur'an di Kelas VII MTs Al-Husna :

“Saya pribadi dalam melakukan kegiatan pembelajaran mempunyai tahapan-tahapan, biasanya tahapan pertama dimulai dengan membaca doa bersama-sama dan terkadang dipimpin oleh ketua kelas dan terkadang saya sendiri yang memimpin, selanjutnya seperti pendidik pada umumnya saya cek kehadiran murid kemudian saya bertanya tentang materi yang dipelajari sebelumnya agar mereka terbiasa dan mengingat pelajaran sebelumnya, jika materinya tentang makhorijul huruf saya akan menanyakan tentang makhroj huruf apa yang dipelajari sebelumnya dan apabila materinya tentang tajwid saya akan menyuruh beberapa dari mereka menjelaskan kaidah-kaidah yang sudah dipelajari dan ditulis dipapan tulis. Kemudian tahap selanjutnya saya menyampaikan rencana kegiatan dan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran pada hari itu”

Peneliti juga mewawancarai Carissa Putri Tanjung salah satu peserta didik di kelas VII A MTs Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah ia memaparkan bahwa :

“Dalam kegiatan belajar, Bapak sering bertanya untuk mengukur pemahaman kami, kadang juga mengulang-ulang materi di awal pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran, terkadang jika kami kurang faham, bapak menjelaskan ulang dipertemuan yang akan datang, karna waktunya juga tidak terlalu banyak, terkadang tidak terasa waktu sudah habis”

2. Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Program Tahsin Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna

Adapun prosedur penerapan metode Asy-Syafi'i ini adalah pada awalnya, guru mengajarkan metode Asy-Syafi'i kepada siswa sesuai dengan kemampuannya. Siswa bisa lebih mudah dalam mengikuti dan memahami bacaan Al-Qur'an. Tiga tehnik yang digunakan yaitu guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan dan guru membaca siswa pun membaca. Selain itu buku tajwid dan buku waqaf menjadi bahan acuan belajar siswa agar lebih mudah dan lebih memahami pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan. Dan di akhir pembelajaran diadakannya munaqosah sebagai bahan penilaian sekaligus evaluasi siswa.

Karena kualitas pendidikan ditentukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kualitas produk pendidikan ditentukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang mendasari kurikulum (resmi), yang mengakibatkan ketergantungan yang tinggi terhadap apa yang dilakukan guru di dalam kelas (aktual). Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh sikap kreatif guru dalam memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran. Oleh karena itu, profesi guru

membutuhkan sikap kreatif dan keinginan untuk melatih kreativitas dan improvisasi.

Dengan kata lain, guru hendaknya selalu membina dan mengembangkan sikap kreatif dalam pengelolaan pembelajaran, misalnya dalam memilih dan menggunakan berbagai teknik, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran Islam. pendidikan. Mengajar bukan hanya sekedar transfer pengetahuan dari seorang guru kepada siswa, tetapi juga membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui kekuatan fenomena dan objektivitas. Guru perlu terus berlatih agar percaya diri dalam berpikir dan bertindak sambil menunjukkan sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam murni sebagai contoh kepada siswa. (Tanjung 2021)

Selanjutnya masuk ke tahap prosedur pelaksanaan kegiatan aktivitas program tahsin ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berikut. Pertama semua siswa akan dites bacaan Al-Qur'annya, bagi mereka yang sudah memiliki bacaan sesuai hukum tajwid, juga memiliki bacaan yang bagus serta layak dan enak didengar, mereka tidak lagi diikutkan program tahsin ini.

Kedua adalah memberikan materi pelajaran tahsin, baik teori maupun praktik langsung terhadap materi yang telah diajarkan, sesuai dengan arahan dan bimbingan guru.

Ketiga, setelah melalui beberapa pertemuan, dilakukan tes untuk melihat peningkatan kemampuan peserta terhadap ilmu tahsin dan cara membaca Al-Qur'an. Hasil tes ini dijadikan informasi untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan para guru. Tahap terakhir adalah melaksanakan pembelajaran sampai pada pertemuan terakhir.

Proses pembelajaran program tahsin dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i sangatlah penting sehingga peserta didik lebih banyak mengetahui bagaimana kaidah-kaidah yang benar dalam ilmu tajwid serta makhorijul huruf yang sesuai sehingga lebih memudahkan mereka untuk belajar tahsin Al-Qur'an. Walaupun masih ada beberapa yang belum begitu paham akan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid ini, akan tetapi guru mereka berusaha untuk memberi pemahaman sedikit demi sedikit agar tercapainya tujuan pembelajaran di MTs Al-Husna tersebut.

Sesuai dengan pemaparan Bapak Suhirwan Simbolon dalam wawancara yang dilakukan peneliti :

“Menggunakan metode Asy Syafi’i ini membantu mempermudah saya dalam membina para siswa dalam program tahsin ini, Caranya yang mudah dan sesuai diterapkan untuk anak-anak seusia mereka. Hanya saja saya harus meningkatkan kedisiplinan agar mereka memiliki catatan yang lengkap dan memotivasi mereka agar semangat belajar ilmu tajwid ini.”

Menurut Hasrian Rudi dan Zulkarnein Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah guru, siswi, lingkungan, kurikulum strategi, metode dan media pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik guru harus memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru harus memahami keragaman peserta didik dalam kelasnya, maka guru dapat merencanakan strategis, upaya untuk mencapai target yang ditentukan (Setiawan, Hasrian Rudi 2016).

Implementasi Metode Asy-Syafi’i berkaitan dengan metodologi yang diterapkan, mulai dari metode private/talaqqi, klasikal individual, serta klasikal baca simak. Yang mana mayoritas peserta didik dapat memahami materi tajwid Metode Asy-Syafi’i ini, karena tahapantahapan yang ada di Metode Asy-Syafi’i sangat aplikatif, efektif dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

3. Apa Kendala Dalam Menerapkan Metode Asy-Syafi’i Pada Program Tahsin Untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Siswa Di MTs Al-Husna

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap upaya yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tidak semudah membalikkan telapak tangan karena semuanya membutuhkan proses, dan proses juga membutuhkan waktu. Peranan guru tahsin dalam meningkatkan minat anak membaca Al-Qur’an di MTs Al-Husna. Tidaklah semudah yang dibayangkan karena mengalami kendala-kendala yang menghambat, yaitu :

a. Kurangnya motivasi pada peserta didik

Peserta didik yang terlihat bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, disebabkan karena beberapa dari mereka yang tidak berasal dari Madrasah Ibtidaiyah oleh karena itu kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Selain itu, terkadang guru yang mengajar kurang mampu mencairkan suasana kelas sehingga ada beberapa yang merasa jenuh dan mengantuk saat jam pelajaran berlangsung. Jika guru kurang bisa melakukan pendekatan kepada siswa, maka wajar saja bila banyak siswa yang terlihat bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti program tahsin Al-Qur'an.

Sebagaimana yang dikatakan (Rudi Hasrian 2022) Efektivitas suatu program, khususnya program pembelajaran, tidak hanya tercermin dari prestasi belajar siswa tetapi juga harus dilihat dari proses dan fasilitas pendukungnya. Seperti seberapa efektif penggunaan pendekatan, metode, atau strategi pembelajaran yang menjadi ukuran terkait dengan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

b. Guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu pembelajaran

Kesulitan yang dialami guru dalam pembagian waktu. Guru terkadang hanya menjelaskan sedikit dari materi karena waktu habis untuk menjelaskan materi tersebut kepada peserta didik yang belum memahami karena beberapa peserta didik berasal dari latar belakang pendidikan Sekolah Dasar sehingga kurang mendapatkan materi hukum tajwid, dan *makhorijul huruf* dijenjang pendidikan dasarnya. Oleh sebab itu, penyampaian materi yang seharusnya yang efektif dan cukup menjadi kurang, karena tugas guru harus meratakan pemahaman peserta didik dari yang susah menghafal dan memahami dan yang mudah menghafal dan memahami terkadang dapat menyebabkan penyampaian materi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i menjadi kurang maksimal.

Kemudian hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Suwardi selaku kepala sekolah MTs Al-Husna :

“Seperti yang dilihat, kendala pada penerapan metode ini yaitu guru harus pandai dalam menyampaikan materi dengan ringkas namun jelas dan mudah dipahami siswa. Dan guru juga bisa menggunakan fasilitas untuk menerapkan metode ini dengan baik. Memaksimalkan usaha agar tujuan pada program ini berjalan dengan lancar agar belajar berhasil, kegiatan harus diarahkan dan

diatur sedemikian rupa sehingga mereka dapat mendisiplinkan diri. Hal itu sangat efektif bila dilakukan oleh guru pembina program tahsil Al-Qur'an. Tetapi, usaha tersebut juga bukan hanya sebelah pihak dari guru saja, melainkan juga harus ada kemauan yang kuat pada siswa”

Pemaparan yang disampaikan oleh bapak Suwardi, S.Pd.I. dalam wawancara benar adanya agar kegiatan pembelajaran berhasil perlunya pengarahan dan pengaturan dengan sedemikian rupa. Sebagaimana yang dikatakan (Akrim 2021) agar belajar berhasil, kegiatan harus diarahkan dan diatur sedemikian rupa sehingga mereka dapat mendisiplinkan diri. Seseorang yang telah menguasai seni manajemen waktu dan desain tugas menjadi terbiasa dengan kesuksesan. Kebiasaan belajar yang baik akan menghasilkan budaya belajar yang positif. Kemudian siswa akan melakukannya dengan sukarela dan tanpa rasa takut akan pembalasan. Namun pada kenyataannya, siswa tetap memiliki berbagai kebiasaan belajar yang tidak teratur. Siswa belajar hanya pada saat ulangan harian atau ujian dan kadang-kadang tanpa persiapan apapun. Akibatnya, prestasi belajar siswa kurang optimal.

C. Pembahasan

Program Tahsin yang diberikan kepada siswa dilaksanakan dengan pendekatan langsung (*direct approach*). Metode ini menjelaskan dengan ringkas dan praktis sehingga memudahkan bagi seseorang untuk memahami permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid (Kurnaedi, Abu Ya'la dan Jabal 2019). Peserta langsung mempraktikkan apa yang diajarkan oleh guru pembina.

Metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi masyarakat dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Metode Asy-Syafi'i merupakan rintisan dari buku Ilmu Tajwid Praktis yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan kawan-kawan, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat (Muhammadong 2018).

Implementasi metode Asy-Syafi'i pada program tahsin Al-Qur'an ialah penerapan metode yang dengannya seorang guru melibatkan secara langsung siswa didiknya secara aktif, sehingga peserta didik mampu mengulang apa yang

sudah dicontohkan oleh guru dengan baik dan benar, seperti makhorijul huruf, cara membaca hukum-hukum tajwid dengan dengung, samar dan lainnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjalankan latihan secara langsung dan diawasi langsung oleh gurunya agar pengulangan yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa bisa dengan baik dan benar dalam melakukan pengulangan penyampaian materi yang diberikan oleh gurunya.

Metode yang dapat diterapkan untuk mendorong kemampuan internalisasi nilai-nilai keagamaan dan penggerakan intelektualitas tersebut adalah metode yang bersifat motivatif dan persuasif terhadap minat dan perhatian terkandung dalam gejala kaunyah dalam gejala kaunyah sebagai ciptaan tuhan. Para siswa hendaknya ditarik dalam islam melewati kasih sayang dan suasana positif. Adapun metode pengajarannya adalah menghindari keterangan dan suasana yang menakutkan siswa, bekerjasama dengan orang tua murid, penggunaan latihan yang intensif, guru harus selalu memberikan contoh dalam tingkah laku, partisipasi yang memadai dari siswa, semua kegiatan adalah ibadah asal berangkat dengan bismillah (Tanjung, Ellisa Fitri 2019).

Metode Asy-Syafi'i ini adalah metode yang sangat dasar dalam mengajarkan cara-cara pengucapan huruf yang langsung dilakukan guru, dan dipraktikkan langsung oleh siswa, terutama bagi orang-orang yang ingin memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah terjadi bertahun-tahun dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk itu sangat perlu guru memiliki penguasaan pengetahuan yang mencukupi serta memiliki pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang tepat agar tercipta iklim belajar yang menyenangkan, efisien dan efektif sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan (Tanjung 2019).

Karena keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri (Tanjung 2021).

Dan juga sangat penting pengetahuan konten guru (paedagogis) dalam membimbing dan memotivasi minat siswa untuk pencapaian prestasi. Apa yang guru lakukan, lalu bagaimana cara mereka mengelola dan berinteraksi dengan siswa, semua tergantung pada keahlian guru (Tanjung 2019).

Adapun prosedur penerapan metode Asy-Syafi'i ini adalah pada awalnya, guru mengajarkan metode Asy-Syafi'i kepada siswa sesuai dengan kemampuannya. Siswa bisa lebih mudah dalam mengikuti dan memahami bacaan Al-Qur'an. Tiga tehnik yang digunakan yaitu guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan dan guru membaca siswa pun membaca. Selain itu buku tajwid dan buku waqaf menjadi bahan acuan belajar siswa agar lebih mudah dan lebih memahami pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan. Dan di akhir pembelajaran diadakannya munaqosah sebagai bahan penilaian sekaligus evaluasi siswa.

Selanjutnya masuk ke tahap prosedur pelaksanaan kegiatan aktivitas program tahsin ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berikut. Pertama semua siswa akan dites bacaan Al-Qur'annya, bagi mereka yang sudah memiliki bacaan sesuai hukum tajwid, juga memiliki bacaan yang bagus serta layak dan enak didengar, mereka tidak lagi diikutkan program tahsin ini.

Kedua adalah memberikan materi pelajaran tahsin, baik teori maupun praktik langsung terhadap materi yang telah diajarkan, sesuai dengan arahan dan bimbingan guru.

Ketiga, setelah melalui beberapa pertemuan, dilakukan tes untuk melihat peningkatan kemampuan peserta terhadap ilmu tahsin dan cara membaca Al-Qur'an. Hasil tes ini dijadikan informasi untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan para guru. Tahap terakhir adalah melaksanakan pembelajaran sampai pada pertemuan terakhir.

Proses pembelajaran program tahsin dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i sangatlah penting sehingga peserta didik lebih banyak mengetahui bagaimana kaidah-kaidah yang benar dalam ilmu tajwid serta makhorijul huruf yang sesuai sehingga lebih memudahkan mereka untuk belajar tahsin Al-Qur'an. Walaupun masih ada beberapa yang belum begitu paham akan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid ini, akan tetapi guru mereka berusaha untuk memberi

pemahaman sedikit demi sedikit agar tercapainya tujuan pembelajaran di MTs Al-Husna tersebut.

Implementasi Metode Asy-Syafi'i berkaitan dengan metodologi yang diterapkan, mulai dari metode *private*/talaqqi, klasikal individual, serta klasikal baca simak. Yang mana mayoritas peserta didik dapat memahami materi tajwid Metode Asy-Syafi'i ini, karena tahapan-tahapan yang ada di Metode Asy-Syafi'i sangat aplikatif, efektif dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

1. Proses Pembelajaran Program Tahsin Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti melalui wawancara dengan guru program tahsin, Proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di MTs Al-Husna mencakup tiga tahapan yaitu; kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Awalnya guru membuka pembelajaran, terkadang guru langsung yang membaca doa atau terkadang menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa, kemudian guru melanjutkan tahap kedua yaitu tahap pembelajaran atau pemberian materi. Dan pada tahap terakhir guru memberikan kesimpulan, dan menutup program pembelajaran dengan membaca doa *kafaratul majlis*.

2. Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Program Tahsin Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan secara optimal. Begitu juga pengimplementasian metode Asy-syafi'i di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna, dengan awal pembelajaran pelafalan dan meniru, menghafal materi yang sudah diberikan guru.

Dan dalam metode Asy-Syafi'i ini guru menggunakan bahasa yang gampang dicerna oleh peserta didik sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar dengan kata lain, bahasa yang mudah dipahami juga salah satu strategi

yang mampu membuat keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mencerna apa yang disampaikan guru.

3. Apa Kendala Program Tahsin Dalam Menerapkan Metode Asy-Syafi'i Untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Di Mts Al-Husna.

Pada proses pembelajaran pasti ada beberapa kendala yang dialami guru maupun peserta didik, Adapun kendala yang dialami guru yaitu : Guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu pembelajaran, sedangkan peserta didik merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung karena kurangnya motivasi pada diri peserta didik. Adanya kendala yang dialami guru maupun peserta didik mampu menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Implementasi Metode Asy-Syafi'i berkaitan dengan metodologi yang diterapkan di MTs Al-Husna, mulai dari metode *private*/talaqqi, klasikal individual, serta klasikal baca simak. Yang mana mayoritas peserta didik dapat memahami materi tajwid metode Asy-Syafi'i ini, karena tahapan-tahapan yang ada di metode Asy-Syafi'i sangat aplikatif, efektif dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid..

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi metode Asy-Syafi'i dalam program tahsin Al-Qur'an di MTs Al-Husna, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Implementasi metode Asy-Syafi'i dalam program tahsin bertujuan Agar peserta didik lebih memahami kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid dan mampu mengucapkan huruf dengan *makhorijul* yang baik dan benar.
3. Kendala dalam menerapkan metode Asy-Syafi'i pada program tahsin Al-Qur'an di MTs Al-Husna yaitu guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu pembelajaran, sedangkan peserta didik merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung karena kurangnya motivasi pada diri peserta didik.

Adapun hasil dari implementasi metode Asy-Syafi'i di MTs Al-Husna ialah siswa dapat memahami materi pembelajaran tahsin yang disampaikan dengan mudah, dan bacaan Al-Qur'an peserta didik semakin membaik secara berkala, seiring berjalannya waktu.

B. SARAN

1. Bagi sekolah
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wacana pada program tahsin Al-Qur'an di MTs Al-Husna.
2. Bagi pendidik
 - a. Penerapan metode As-Syafi'i hendaknya dipadukan dengan model pembelajaran lainnya agar lebih bervariasi.
 - b. Hendaknya pada waktu pembelajaran, peserta didik lebih sering-sering menjelaskan materi terkait kaidah-kaidah hukum tajwid.
 - c. Hendaknya pendidik dapat menggunakan media sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah agar lebih meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan bagi siswa yang bermalas-malasan dalam belajar.
 - d. Diharapkan guru menambah perbendaharaan metode pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.
3. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik hendaknya mampu menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.
 - b. Peserta didik hendaknya lebih rajin dan tekun dalam mempelajari materi yang sudah diajarkan, terutama yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an masih minim.
4. Bagi peneliti selanjutnya
 - b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang berhubungan dengan metode Asy-Syafi'i.
 - c. Hendaknya peneliti selanjutnya mencari referensi yang lebih banyak sehingga dapat memadukan antara teori dan hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. 2021. "An Investigation Of Islamic Students Learning Habits." *Al-Ishlah* 13 (03): 2302. <https://doi.org/10.35445al-ishlah.v13i3.1043>.
- Ariani, Saprina dan Realita. 2015. "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)." *Mudarrisuna* 5 (1): 113–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jm.v5i1.301>.
- asnawir, dan Usman M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: delia citra utama.
- Baharuddin. 2012. "Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pondok Pesantren Tahfiz AlQur'an Al-Imam 'Ashim Makassar." Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Darwis Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fanreza Robie dan Pasaribu Munawir. 2016. "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik." *The Progressive and Fun Education Seminar* 01: 55. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7600>.
- Fitriani, Della Indah, and Fitroh Hayati. 2020. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (1): 15–30.
- Fitriani, Indah Della dan Hayati Fitrah. 2020. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (1): 15–30.
- Gunawan, Imam. 2013. "Metode Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Bumi Aksara* 143: 32–49.
- Indriani, Afika. 2021. "Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Mafatihul Barokah Kebarongan Kemranjen Banyumas."
- Iskandar, Arif B. 2013. *Materi Dasar Islam: Islam Mulai Akar Hingga Daunnya*. Bogor: AL-Azhar Press.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. 2017. *Metode Asy-Syafi'i: Cara Praktis Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.
- Kurnaedi, Abu Ya'la dan Jabal, Nizar Sa'ad. 2019. *Metode Asy-Syafi'i: Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.
- Kutnaedi, Abu Ya'la. 2018. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. sage.
- Muhammadong, Usman Arifuddin dkk. 2018. "Pelatihan Metode Membaca Al-Qur'an Berbasis Qiraah AsySyafi'i Bagi Mahasiswa FIK UNM. Prosiding Seminar Nasional: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Negeri Makassar (UNM)." Universitas Negeri Makassar.
- Nurzannah, and Nurman Ginting. 2022. "Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method." *JCES (Journal of Character Education Society)* 5 (2): 305–17.
- Rauf, Abdul. 2014. *Pedoman Dauroh AL-Qur'an*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- RI, Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- . 2017. *Alqur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta.

- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81–95.
- Rudi Hasrian, dan Ritonga Mahyudin. 2022. "The Efecctive Ness of Online LearningSystem In The Arabic Subject At Al-Ulum Islamic Junior Hight School Integrated Of Medan." *Arabiyatuna* 06 (01): 49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jba.v6i1.3503>.
- Rumainur. 2018. "Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan Timur Rumainur." *FENOMENA : Jurnal Penelitian* 11 (1): 1–10.
- setiawan, Hasrian Rudi, Lubis Zulkarnein. 2016. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Intiqad* 8 (2): 28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fintiqad.v8i2.726>.
- Soegijono, M S, and others. 1993. "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data." *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 3 (1): 157152.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R\&D."
- sukmadinata, Nata Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suwarno. 2016. *Tuntunan Tahsin AL-Qur'an*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Tanjung, Ellisa Fitri. 2019. *Pembelajaran Active Learning*. Yogyakarta: Bildung.
- . 2019. *Pembelajaran Active Learning*. Yogyakarta: Bildung.
- . 2021. *Hubungan Pola Asuh Dalam AsramaDi Pondok Pesantren Kuddussalam Tapanuli Tengah*. Medan: UMSUPress.
- . 2021. "Improving The Quality Of Religius Islamic Education Learning Through Collaburative Learning Approach In SMP Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah." *Atlantis Press* 2031 (-): 205. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0v/>.
- Tanjung, Ellisa Fitri, dkk. 2019. *Pembelajaran Aktive Learning Pada Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bildung.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: bumi aksara.

LAMPIRAN

Lampiran I

Daftar pertanyaan (wawancara) kepada kepala sekolah

1. Siapa pendiri pertama sekolah MTs Al-Husna ?
2. Tahun berapakah MTs Al-Husna didirikan ?
3. Apa visi dan Misi MTs Al-Husna ?
4. Siapa kepala sekolah pertama hingga saat ini ?
5. Berapa luas bangunan sekolah ?
6. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah MTs Al-Husna ?
7. Menurut bapak bagaimana proses pembelajaran program tahsin Al-Qur'an di MTs Al-Husna ?
8. Menurut bapak bagaimana proses pembelajaran program tahsin Al-Qur'an di MTs Al-Husna ?
9. Sesuai pengamatan bapak, apakah kendala dalam penerapan metode Asy-Syafi'i ?

Lampiran II

Daftar pertanyaan (wawancara) kepada guru bahasa arab

1. Berapa kali bapak mengajar Tahsin dalam sepekan ?
2. Berapa jam bapak mengajar tahsin Al-Qur'an?
3. Metode apa saja yang bapak terapkan saat mengajar tahsin Al-Qur'an selain metode Asy-Syafi'i ?
4. Bagaimana proses pembelajaran tahsin yang bapak terapkan ?
5. Bagaimana bapak mengajar tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i ?
6. Apa kendala yang bapak hadapi ketika mengajar menggunakan metode Asy-Syafi'i ?
7. Apakah metode Asy-Syafi'i merupakan metode yang tepat diterapkan dalam pembelajaran tahsin untuk siswa MTs ?
8. Apa sajakah kendala dalam penerapan metode Asy-Syafi'i ?
9. Bagaimana cara bapak mengukur pemahaman siswa ketika mengajar menggunakan metode Asy-Syafi'i ?

Lampiran III

Daftar pertanyaan atau angket kepada siswa

1. Apakah Guru tahsin dalam mengajar menguasai materi?
2. Apakah buku-buku yang ada di sekolah sangat membantu anda dalam memahami pembelajaran bahasa arab?
3. Apakah Anda menyukai program tahsin?
4. Apakah anda menghadapi kesulitan dalam memahami materi tahsin ?
5. Pernahkah anda diperintah oleh guru tahsin untuk mengulang materi apa yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya?
6. Apakah Guru mampu memberikan jawaban dan solusi pada setiap kesulitan yang dihadapi siswanya?
7. Apakah Guru dalam menyampaikan pembelajaran tahsin sangat baik dan mudah dimengerti?
8. Apakah metode yang di gunakan guru dalam mengajar tahsin mudah untuk di pahami?

Lampiran IV







Lampiran V

Balasan Surat Riset



معهد التربية الإسلامية الحديثة الحسنى

PONDOK PESANTREN MODERN AL-HUSNA

DS. SALAK KEC. BAGAN SINEMBAH RAYA KAB. ROKAN HILIR PROPINSI RIAU KP.28992

Notaris : HJ. MILA, S.H.M.Kn AKTA TANGGAL 23 September 2016 No. 16

SK MENKUMHAM No. AHU-0037865. AH.01.04.TAHUN 2016 Tgl. 26 September 2016

NSPP : 5100140700015 No. SK : Kd.04.08/05/PP.00.7/809/2015 Status : Terdaftar HP : 0813 7826 0657

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 829-004/PPMA/VIII/2022

Data dibawah ini Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara, yang bernama :

Nama : Miftahul Zannah
 Nim : 1801020125
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Metode Asy-Syafi'i Pada Program Tahsin Al-Qur'an Di MTs Al-Husna
 : Kampung Salak Bagan Sinembah Raya

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dari tanggal 26 Agustus 2022 sampai 9 September 2022 di MTs Al-Husna Kampung Salak Kecamatan Bagan Sinembah Raya dengan judul :

"Implementasi Metode Asy-Syafi'i Pada Program Tahsin Al-Qur'an Di MTs Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya"

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bagan Sinembah, 29 Agustus 2022



Kepala Sekolah

Suwardi, S.Pd.I

Lampiran VI

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Miftahul Zannah
Tempat Tanggal Lahir : Kp.Salak 22 september 1999
Jenis kelamin : Perempuan
AgamaIslam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Kampung Salak, Bagan Sinembah, Riau.

Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Jalil Pane
Ibu : Julia Ratna Sari Lubis
Alamat : Kampung Salak, Bagan Sinembah, Riau.

Pendidikan Formal

1. Taman Kanak Kanak (TK) Al Husna Kampung Salak tamat pada tahun 2004.
2. Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS)Al Husna Kampung Salak tamat pada tahun 2011.
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Husna Kampung Salak tamat pada tahun 2014.
4. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al Husna Kampung Salak tamat pada tahun 2017.
5. Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah tamat pada tahun 2019.
6. Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara tamat pada tahun 2022.